



Volume 5, Nomor 1, Desember 2024

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

<https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/IPKM>

E-ISSN: 2774-3055

Pemanfaatan Pelatihan Dasar Dalam Permainan Futsal Pada Masyarakat Di Kabupaten Sidrap

Muh. Said Hasan¹, Ahmad Rum Bismar², Reza Mahyuddin³, Jamaluddin⁴, Ikadarny⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: said75hasan@unm.ac.id

ABSTRAK

Futsal merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang cukup populer di Indonesia. Futsal masuk ke Indonesia pada Tahun 1998, kemudian pada Tahun 2000-an, futsal mulai dikenal masyarakat. Pada tahun 2010 AFC meminta Indonesia untuk menggelar kejuaraan Piala Asia. Sejak itulah futsal berkembang dengan pesat di Indonesia hingga saat ini. Perkembangan futsal juga berkembang pesat di kalangan sekolah, ini dibuktikan dengan adanya ekstrakurikuler di sekolah-sekolah. Menurut Charlim (2011:4) bahwa: Futsal adalah suatu jenis olahraga yang memiliki aturan tegas tentang kontak fisik. Sliding tackle (menjegal dari belakang), body charge (benturan badan), dan aspek kekerasan lain seperti dalam permainan sepak bola tidak diizinkan dalam futsal. Adapun yang dijelaskan Lhaksana, Justinus (2011: 7) mengatakan bahwa “siapa yang mencetak gol sama sekali tidak penting, yang penting adalah gol yang tertetak. menang dan kalah itu terjadi diseluruh olahraga, tetapi *if you die, you die with honour*”. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran formal dan merupakan salah satu upaya pembinaan bagi pelajar. Program ekstrakurikuler ini diperuntukkan bagi siswa yang ingin mengembangkan bakat dan kegemarannya dalam cabang olahraga futsal serta lebih membiasakan hidup sehat (Depdikbud, 2002: 25). Hasil pada pengabdian ini hampir 80% Masyarakat sudah bisa melakukan dengan baik dan benar teknik tersebut.

ABSTRACT

Futsal is a sport that is quite popular in Indonesia. Futsal entered Indonesia in 1998, then in the 2000s, futsal began to become known to the public. In 2010 the AFC asked Indonesia to hold the Asian Cup championship. Since then, futsal has developed rapidly in Indonesia until now. The development of futsal is also growing rapidly in schools, this is proven by the existence of extracurricular activities in schools. According to Charlim (2011:4) that: Futsal is a type of sport that has strict rules regarding physical contact. Sliding tackles (tackles from behind), body charges (body collisions), and other violent

aspects such as in football games are not permitted in futsal. As explained by Lhaksana, Justinus (2011: 7) said that "who scores the goal is not important at all, what is important is the goal scored." Winning and losing happen in all sports, but if you die, you die with honor". Extracurricular activities are activities carried out outside formal lesson hours and are a form of coaching effort for students. This extracurricular program is intended for students who want to develop their talents and passion for the sport of futsal and become more accustomed to living a healthy life (Depdikbud, 2002: 25). The results of this service are almost 80% of the community who can do this technique well and correctly.

PENDAHULUAN

Kegiatan olahraga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua pihak kehidupan manusia, keadaan ini memberikan pengertian lebih spesifik tentang pelaksanaan Olahraga yang dipengaruhi oleh aspek biologis, psikologis dan lingkungan dan social budaya. prestasi yang setinggi-tingginya agar dapat meningkatkan citra bangsa dan kebanggaan nasional. Peningkatan prestasi olahraga perlu digalakkan melalui perencanaan dan pelaksanaan yang mantap dan terpadu serta dilakukan merata diseluruh wilayah tanah air, baik oleh pemerintah maupun pemerintah serta masyarakat, dibarengi dengan upaya pembibitan secara dini serta penyediaan sarana prasarana yang memadai. Berpangkal dari haluan negara tersebut, telah memberikan arahan bahwa pembangunan bangsa meliputi beberapa aspek kehidupan termasuk pula bidang olahraga. Pembangunan bidang olahraga ditujukan pada berbagai cabang olahraga yang lazim dipertandingkan, seperti Futsal.

Futsal merupakan cabang olahraga yang populer bagi masyarakat Indonesia. Sebagian besar masyarakat Indonesia mengetahui dan gemar melakukan permainan ini. Namun kenyataan ini tidak memberikan jaminan terhadap peningkatan prestasi Futsal Indonesia. Seharusnya dengan jumlah penduduk yang besar dan dengan besarnya minat Futsal akan memberikan kontribusi yang lebih baik untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Jumlah penduduk yang besar merupakan modal dasar pembangunan, tetapi pada dasarnya masih terjadi kesenjangan dalam berprestasi pada permainan Futsal. Yahya (1998:8) melalui uraiannya mengungkapkan tentang sumber kesenjangan antara harapan dan kenyataan prestasi olahraga secara umum, sebagai berikut: “ sumber utama dari kesenjangan itu ialah meningkat aspirasi masyarakat olahraga untuk mencapai prestasi. Sifatnya sementara, sementara kemampuan pembinaan yang terdapat dikalangan top-top organisasi sangat terbatas”. Olahraga merupakan bagian dari upaya

peningkatan kualitas manusia Indonesia. Dan olahraga ditujukan untuk meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani seluruh masyarakat Indonesia, serta mengembangkan prestasi olahraga sehingga dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional.

Pembinaan olahraga membutuhkan kemampuan profesional. Hal itu, bukan hanya dalam pengertian para pembina harus menumpahkan sebagian besar waktunya untuk mengelola waktunya. Tetapi harus memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan olahraga modern. Diantara beberapa aspek manajemen yang lemah dalam pembinaan olahraga adalah perencanaan, disamping aspek lainnya seperti koordinasi, supervise dan evaluasi. Sebagai akibat perencanaan, pembinaan yang kurang mantap memberi dampak yang negatif, sehingga terjadi kesimpangsiuran. Hal ini menimbulkan banyak sumber daya yang dikonsumsi oleh berbagai kegiatan, tetapi tidak mengarah pada pencapaian tujuan pembinaan.

Salah satu masalah yang paling rumit dalam kerangka pembinaan olahraga ialah masih kurang memanfaatkan sikap secara ilmiah. Bahkan sering kali latihan diselenggarakan berdasarkan kajian-kajian yang tidak tertentu. Terkecuali opini atau pengetahuan lainnya yang tidak teruji secara sistematis. Krangnya konsep, teori bahkan penerapan dalam kondisi pembinaan olahraga disebabkan para pembina kebanyakan tidak memperoleh pendidikan atau latihan khusus untuk menguasai sistem pembinaan. Sementara sebagai teori masih membutuhkan pengujian lebih lanjut.

Keberadaan pembinaan olahraga Futsal dapat dilihat dari permasalahan, pembibitan dan peningkatan prestasi. Ketiga pembinaan olahraga Futsal merupakan langkah yang perlu dijalankan untuk menjaga kelangsungan pembinaan, diawali dengan pelatihan /pembibitan mulai pada usia dini, permasalahan, maksudnya agar olahraga Futsal diketahui dan digemari oleh masyarakat untuk mendapatkan pengembangan dan perhatian yang positif.

Menurut Lhaksana Justinus (2011:29) menyatakan bahwa Permainan futsal mengharuskan para pemainnya diajarkan bermain dengan sirkulasi bola yang sangat cepat, menyerang dan bertahan dan juga sirkulasi permainan tanpa bola ataupun timing yang tepat. Seorang pemain juga harus memiliki fisik, mental dan teknik bermain yang baik. Teknik dasar yang perlu dikuasai seorang pemain futsal yaitu passing, control, chipping, dribbling dan shooting. Teknik dasar sangatlah penting, karena menunjang performa pemain di lapangan. Konsep pembibitan usia dini ialah keinginan mencapai prestasi yang tinggi. Melalui usia dini merupakan wadah dalam pengembangan yang

dapat menjadi asset di dalam mengadakan pembibitan olahraga Futsal. Pembinaan yang dapat ditempuh didalam pembiitan adalah melalui pelatihan teknik dasar pada tiap-tiap cabang olahraga. Dan mengadakan pertandingan yang erjenjang secara kontinyu dan pemilihan pemain-pemain yang berbakat untuk dibina lebih lanjut.

Penjelasan diatas merupakan suatu konsep pembinaan yang ditinjau dari dimensi pembibitan melalui pelatihan dasar terdapat peningkatan olahraga oleh karena sifat holistic dari ilmu olahraga dan keterbatasan yang dimiliki, maka sebagai wujud dari pengabdian kami pada masyarakat ditujukan pada pelatihan teknik dasar permainan Futsal pada usia dini. Sebagai perwujudan pembinaan dan pembibitan untuk menggali potensi alam yang dimiliki oleh Masyarakat.

Menekankan bahwa pembinaan olahraga dalam masa kini sangat memegang peranan penting. Apabila pembinaan tidak dilaksanakan, maka dapat mengakibatkan terhentinya kegiatan olahraga didaerah itu, mematikan potensi yang dimiliki (Masyarakat) dan terjadinya penurunan prestasi dikemudian hari. Hal ini mencrminka kurangnya perhatian dari pemerintah dan lapisan masyarakat dalam mengangkat harkat dan martabat bangsa dimata intrnasional. Berdasarkan hal tersebut sebagai permasalahan dirumuskan sebagai berikut:

Pembinaan (pembibitan) secara menyeluruh untuk mencari bibit-bibit yang potensial melalui pelatihan-pelatihan khususnya pada anak usia dini agar dapat memberikan apresiasi terhadap peningkatan prestasi olahraga masa akan datang. Terlepas dari itu, juga membantu menciptakan kondisi agar anak menjadi sehat dan bugar.

Untuk lebih terarah dari persoalan yang ada dirumusan masalah, maka perlu satu tujuan. Tujuan dalam kegiatan ini adalah:

1. Untuk memperoleh data empirik tentang system pelatihan dalam pembinaan usia dini.
2. Untuk mencari bibit-bibit potensi/bakat alam yang dimiliki oleh anak usia dini.
3. Untuk memonitoring dan menjaring anak yang berpotensi/berbakat.

Dari pemecahan masalah, maka manfaat kegiatan ini adalah sebagai berikut:

4. Memberikan informasi kepada pengurus Futsal, agar selalu memperhatikan pembinaan Futsal melalui upaya pembibitan.

5. Sebagai gambaran keada pihak-pihak yang berkompeten pada cabang olahraga Futsal tentang system pengelolaan dan pelatihan untuk pembinaan usia dini.
6. Sebagai bahan informasi bagi pembina dan pelatihan dalam menentukan metode pembibitan yang tepat untuk jenjang pembinaan khususnya pada cabang olahraga Futsal.
7. Diarahkan agar dapat menguasai teknik dasar bermain Futsal secara lengkap dan terarah.
8. Sebagai pedoman PSSI untu membina pemain yang potensial dalam pembangunan prestasi yang optimal.

Kerangka pemecahan masalah tersebut dapat dilakukan dengan memberikan data/hasil hasil penelitian dan memberikan ata dari hasil monitoring perkembangan anak yang berpotensi/berbakat untuk memperoleh pembinaan lebih lanjut, sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan masyarakat agar dapat memberikan apresiasi dan perhatian terhadap prestasi olahraga.

Yang menjadi khalayak sasaran dalam pengabdian pada mayarakat adalah Siswa di Polman dan semua lapisan masyarakat yang terdiri dar pemerintah, masyarakat, pengurus olahraga, pelatih, para guru olahraga, di Kab Polman.

Keterkaitan dalam pengabdian ini adalah sangat erat kaitannya, mengingat kegiatan ini melibatkan seluruh Siswa di Kab Polman dan juga melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam hal ini pemerintah, masyarakat, organisasi olahraga, pemandu bakat, pelatih, para guru olahraga.

Olahraga Futsal merupakan suatu bentuk permainan bola besar dengan melibatkan pola-pola gerak tertentu yang banyak memanfaatkan kemampuan tungkai. Permaian Futsal juga dapat menggunakan berbagai anggota tubuh kecuali Tangan, terkecuali penjaga gawang.

Midgley (2000:176) dalam bukunya mengungkapkan pengertian tentang Futsal atau soccer adalah: “ Merupakan pertandingan bola yang dimainkan dua regu masing-masing lima orang, sasaran pertandingan ini adalah memasukkan bola kedalam gawang lawan dan pemenangnya adalah pemasuk bola terbanyak.

Sarumpet (1991:7) melalui penjelasan dalam bukunya menggambarkan pengertian tentang permainan Futsal, sebagai brikut: Futsal merupakan permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari lima orang pemain,

yang lazim disebut keseblasan. Masing-masing regu atau keseblasan berusaha memasukkan bola sebanyak-banyaknya kedalam gawang lawan dan mempertahankan gawangnya sendiri agar tidak kemasukan. Di dalam usaha-usaha untuk memasukkan atau mencetak gol an mempertahankan untut tidak kemasukan bola serta ada peraturan-peraturan permainan yang setiap pemain harus metaati.

Bentuk permainan Futsal banyak mendapat perhatian dari masyarakat, sebab memiliki karakteristik tertentu yaitu mengolah bola dengan menggunakan kaki dan melibatkan banyak orang. Bentuk olahraga Futsal bukanlah permainan yang mudah, tetapi membutuhkan pengolahan gerak yang universal. Aksi individu haruslah diikuti dengan kerjasama tim yang baik, sebab Futsal dimainkan oleh banyak orang.

Daya tarik pertandingan Futsal terletak pada segi penguasaan teknik yang ditampilkan kedua keseblasan yang bertanding. Sebagaimana yang diemukakan oleh Luxbacher (dalam Wibawa 1997:35) sebagai berikut:

Meskipun tidak ada cabang olahraga yang demikian kompleks seperti Futsal, sehingga untuk dapat bermain dibutuhkan penguasaan yang bermacam-macam teknik sehingga kemampuan para pemain yang terbatas disegi teknik ikut memainkan peranan. Hal ini menyebabkan pertandingan tidak tampak menarik.

Dalam permainan Futsal dikenal banyak tekni dasar yang bias digunakan dan merupakan hal yang penting yang harus dimiliki setiap pemain Futsal. Teknik permainan Futsal adalah suatu gerak teknik yang dimainkan untuk memainkan bola disertai gerak tubuh. Muhtar (1999:27) mengemukakan bahwa: “ Teknik Futsal adalah cara pengolahan bola ataupun pengolahan gerak tubuh dalam bermain “. Sedangkan Hadade dan Tola (1991:40) mengemukakan bahwa: “ yang dimaksud dari teknik dalam permainan Futsal adalah semua gerak dengan atau tanpa bola yang berguna dalam permainan “. Rani (1992:15) mengemukakan bahwa; “ teknik Futsal adalah semua gerak dengan atau tanpa bola yang diperlukan dalam mengembangkan prestasi maksimal dengan tenaga maksimal “. Selanjutnya Hadfade dan Tola (1991:40) menyatakan bahwa:

- a. teknik Futsal selalu berkembang menuju kesempurnaan tidak tetap untuk selama-lamanya. Teknik yang baik membantu mencapai kecepatan maksimal.
- b. Teknik Futsal berkembang sesuai dengan perkembangan kekuatan, kecepatan, stamina, tugas-tugas atau fungsi fisik lainnya.
- c. Teknik Futsal tergantung sifat-sifat istimewa individu.

Penguasaan teknik dasar dalam permainan Futsal sangat berguna bagi pemain, dimana kemampuan menguasai dan memainkan bola dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Teknik dasar yang dimaksud adalah: teknik menendang, teknik menggiring bola, teknik menahan bola, teknik menyundul bola, teknik merebut bola, teknik lemparan keadalan. Dari berbagai teknik yang dikemukakan setiap teknik dasar mempunyai ciri khas tersendiri dalam pelaksanaannya.

Pembinaan olahraga Futsal sebagai suatu usaha yang universal dan sangat ditentukan pada beberapa hal, bagaimana yang diuraikan diatas. Perlu disadari bahwa pembinaan Futsal dalam kelompok usia, mulai dari usia emas sampai usia senior merupakan bagian yang tidak terpisahkan pembinaan terpadu dan berjenjang untuk menghasilkan permainan handal dan membentuk tim tangguh semua kelompok usia, mulai dari tim local sampai tim nasional. Oleh karena itu, proses pembinaan Futsal harus memperhatikan:

a. Pembinaan Pelatihan

1. Pelatih

Pelatih merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan seorang Masyarakat atau tim dalam pemain prestasi. Razak (2003:95) mengemukakan bahwa:

Keberadaan pelatih dalam suatu tim olahraga sangat diperlukan dalam upaya mencapai prestasi maksimal, sebab seorang juara tidak akan muncul dengan sendirinya, melainkan dilahirkan oleh seorang pelatih. Proses pencetakan dimulai dari pembibitan sampai pembinaan yang berkesinambungan. Pekerjaan ini hanya para pelatih yang berkualitas yang mampu melakukannya.

Selanjutnya deskripsi tentang pelatih menurut Dwije Winoto (1993:5) bahwa:

Pelatih adalah seorang profesional yang tugasnya membantu olahragawan dan tim dalam memperbaiki penampilan olahraga. Karena pelatihan adalah proses, pelatih diharapkan dapat memberikan pelayanan sesuai dengan standar ukuran profesional yang ada. Salah satu standar profesi menentukan pelayanan bahwa pelayanan harus diberikan sesuai dengan perkembangan mutakhir pengetahuan ilmu dibidang tersebut. Jadi penting sekali bagi pelatih bagi konsumen aktif penelitian yang dihasilkan oleh ilmuwan olahraga. Untuk mengoptimalkan penampilan serta perlu menjalin komunikasi, keselamatan, dan menaikkan Kesejahteraan olahragawan.

METODE

Adapun teknik pengumpulam data Pengabdian pada Masyarakat yang akan dilakukan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

a. Metode observasi

Metode observasi adalah pelaksanaan, pengamatan langsung di lapangan oleh pengabdian untuk mengmpulkan data langsung yang diperoleh dari obyek agar dapat memperoleh jawaban data/lengkap.

b. Metode Diskusi & Tanya jawab

Metode ini dilakukan untuk melihat kemampuan dasar masing-masing Masyarakat yg di libatkan pada kegiatan pelatihan futsal yg di adakan di Kabupaten Polman.

c. Metode Pelatihan, Praktek dan Domenstrasi tehnik Pelaksanaan

metode ini di gunakan untuk membimbing secara sistematis. Diharapkan bahwa masyarakat yang dilibatkan akan memiliki teknik/ skill yang baik dan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan Pemberdayaan potensi keterampilan erak dasar dalam permainan futsal pada siswa dengan menerapkan beberapa teknik dasar yang dilakukan pada siswa dikab polman melalui permainan futsal, dengan jumlah peserta 20 warga berdasarkan penilaian sebagai berikut :

1. Teknik dasar menendang bola dengan dengan menggunakan kaki bagian dalam (Inside Foot)
 - a. pelaksanaan teknik ini awalnya terlihat kaku karena masyarakat yang mengikuti belum tahu sama sekali bagaimana posisi kepala, arah pandangan, posisi badan, kaki tumpuan, bidang perkenaan pada kaki, posisi badan setelah menendang dsb. Sehingga hari pertama praktis kami hanya menjelaskan sistematika pelaksanaan tendangan dengan menunjukkan bidang perkenaan pada kaki yang benar.
 - b. Pada hari kedua pelaksanaan, Masyarakat sudah terlihat motivasinya dalam mengikuti pelatihan, pada pelaksanaan teknik dasar dengan menggunakan teknik ini dan sudah mampu melakukan dengan teknik yang benar, namun masih terlihat sedikit kaku dan kaki masih kurag diayunkan,masih kurang dorongan tenaga. Tetapi hamper 80% Masyarakat sudah bisa melakukan dengan baik dan benar teknik tersebut.

2. Teknik dasar menendang bola dengan menggunakan kaki bagian luar (Out Side Foot)
 - a. Pelaksanaan teknik ini pada awalnya terlihat kaku karena Masyarakat yang mengikuti belum tahu sama sekali bagaimana posisi kepala, arah pandangan, posisi badan, kaki tumpuan, ayunan kaki, sepakan kaki, bidang perkenaa pada kaki, posisi badan saat menendang dsb. Sehingga hari pertama praktis kami hanya menjelaskan sistematika pelaksanaan tendangan dengan menunjukkan bidang perkenaan pada kaki yang benar.
 - b. Pada hari kedua pelaksanaan, Masyarakat sudah terlihat motivasinya dalam mengikuti pelatihan, pada pelaksanaan teknik dasar dengan menggunakan teknik ini dan sudah mampu melakukan dengan teknik yang benar, namun masih terlihat sedikit kaku dan kaki masih kurang diayunkan, masih kurang dorongan tenaga. Tetapi hampir 80% Masyarakat sudah bisa melakukan dengan baik dan benar teknik tersebut.
3. Teknik dasar menendang bola dengan menggunakan punggung kaki (Instep Foot)
 - a. Pelaksanaan teknik ini pada awalnya terlihat kaku karena Masyarakat yang mengikuti belum tahu sama sekali bagaimana posisi kepala, arah pandangan, posisi badan, kaki tumpuan, ayunan kaki, sepakan kaki, bidang perkenaan pada kaki, posisi badan saat menendang dsb. Sehingga hari pertama praktis kami hanya menjelaskan sistematika pelaksanaan tendangan dengan menunjukkan bidang perkenaan pada kaki yang benar.
 - b. Pada hari kedua pelaksanaan, Masyarakat sudah terlihat motivasinya dalam mengikuti pelatihan, pada pelaksanaan teknik dasar dengan menggunakan teknik ini dan sudah mampu melakukan dengan teknik yang benar, namun masih terlihat sedikit kaku dan kaki masih kurag diayunkan, masih kurang dorongan tenaga. Tetapi hampir 80% Masyarakat sudah bisa melakukan dengan baik dan benar teknik tersebut.



Gambar: Proses pelaksanaan pengabdian

KESIMPULAN

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas, maka dapat kami kemukakan kesimpulan sebagai berikut: Kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk Pelaksanaan pelatihan dasar ini, mendapat perhatian yang sangat besar bagi masyarakat, hal ini terlihat pada pelaksanaan pelatihan banyak warga yang menontong, banyak yang tertawa ketika terjadi kesalahan tendangan, banyak juga yang teriak, mengejek dan juga sesekali ikut mempraktekkan apa yang di instruksikan oleh instruktur. Adapun Saran Pelaksanaan pelatihan semacam ini sangat perlu dilakukan ditengah masyarakat, mengingat ini sangat bermanfaat bagi warga dan Pelaksanaan pelatihan semacam ini harus dilaksanakan sesering mungkin, agar lebih dini mengetahui dan mempraktekkan teknik tersebut, agar diharapkan tumbuh Masyarakat dengan memiliki teknik yang benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi membantu terhadap pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Susworo D.M, dan Saryono. 2012. *Tes Keterampilan Dasar Bermain Futsal*. Yogyakarta: FIK-UNY.
- Anas Sudijono. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Jaya. 2008. *Futsal Gaya Hidup, Peraturan dan Tips-Tips* Yogyakarta : Pustaka Timur
- Ardi, P. 2015. "Pengaruh Latihan *Passing Receiving* Pos Berpindah Terhadap Ketepatan *Ground Passing* Pemain Ss 3 Tahun 2015". *Skripsi*. Program Sarjana Universitas Nege
- Anto. 2006. *Dasar-Dasar Permainan Futsal (Sesuai Deng Fifa)*. Jakarta. Generasi Cerdas
- Tenang. 2008. *Mahir Bermain Futsal Dilengkapi Teknik Bermain*. Bandung : Mizan Media Utama
- Lhaksana, Justinus. 2011. *Taktik dan Strategy Futsal Modern*. Jakarta.